



RANCANGAN PODCAST “SAPA PENGHAYAT” DALAM RANGKA MEMPERKENALKAN KERAGAMAN KEPERCAYAAN DI INDONESIA

Gayes Mahestu¹, Abdul Fadli K¹, Pradipta Dirgantara¹, Indria Angga Dianita¹

¹ Dept. Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu Komunikasi dan Bisnis, Universitas Telkom

*gmahestu@gmail.com; Fadkalaloi@telkomuniversity.ac.id;

*pdirgantara@telkomuniversity.ac.id; indriaangga@telkomuniversity.ac.id

INFO ARTIKEL

Diterima 15 September 2021

Direvisi 26 Oktober 2021

Disetujui 26 Oktober 2021

Tersedia Online 20 November 2021

ABSTRAK

Majelis Luhur Kepercayaan Terhadap Tuhan Yang Maha Esa merupakan wadah tunggal bagi penghayat kepercayaan dan Masyarakat Adat di Indonesia. Pada 2021 terdapat sekitar 178 Organisasi Kepercayaan dan Masyarakat Adat yang terdata secara resmi oleh pemerintah. Namun begitu, konstruksi media yang mengasosiasikan mistik dan klenik dengan atribut yang seringkali digunakan oleh masyarakat kepercayaan seperti pakaian adat, sesajen, ritual dan lainnya yang menjelma sebagai stigma di masyarakat. ‘Sapa Penghayat’ kemudian menjadi salah satu program siniar yang digagas sebagai kanal diskusi ringan terkait *Apa, Siapa, Mengapa Bagaimana* kegiatan dan ajarannya. Siniar ini diharapkan menjadi sumber data, informasi, dan konfirmasi resmi terkait kesimpangsiuran yang beredar di masyarakat. Tim pengabdian masyarakat Prodi Ilmu Komunikasi Telkom University membantu mempertajam konsep “Sapa Penghayat” dan pembuatan teknis serta realisasi pembuatan *bumper*. Kegiatan dilaksanakan pada bulan Mei – September 2021 melalui via Zoom dengan sistem rekaman, untuk kemudian dilakukan penyuntingan dan tayang pada tanggal yang ditentukan.

Keyword: Sapa Penghayat, Majelis Luhur Kepercayaan Indonesia, Siniar

Korespondensi:

Program Studi Ilmu Komunikasi, Universitas Telkom
Jl. Telekomunikasi No. 1, Terusan Buah Batu, Bandung, 40257
Indonesia
E-mail: gmahestu@gmail.com

ORCID ID: <https://orcid.org/0000-0001-8073-7990>

Gayes Mahestu

<https://10.25124/charity.v4i2a>

Paper_reg_number xxx © The Authors. Published by Directorate of Research and Community Service, Telkom University.

This is an open access article under the xxx license (<https://creativecommons.org/licenses/xxx>)

1. Latar Belakang dan Situasi Masyarakat Sasar

Majelis Luhur Kepercayaan Terhadap Tuhan Yang Maha Esa (MLKI) merupakan wadah tunggal bagi penghayat kepercayaan dan Masyarakat Adat di Indonesia yang diketahui masyarakat Penghayat Kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa (PKT) merupakan bagian dari keragaman kepercayaan yang ada di Indonesia, sebagian menyebut agama lokal atau kepercayaan tradisional [1]. Hasil wawancara dengan Direktorat Kepercayaan Terhadap Tuhan Yang Maha Esa dan Masyarakat Adat (dit. KMA) Kemenristek Dikti tahun 2021 menunjukkan terdapat sekitar 178 Organisasi Kepercayaan dan Masyarakat Adat yang terdata secara resmi di Pemerintah. Perjalanan panjang sejarah Indonesia mendikotomi kepercayaan dan agama [1] dan juga adanya konstruksi media yang mengasosiasikan mistik dan klenik dengan atribut yang seringkali digunakan oleh masyarakat kepercayaan seperti pakaian adat, sesajen, ritual dan lainnya dan menjadikan stigma semakin menguat di masyarakat [2].

Implikasi hal tersebut adakalanya mendorong diskriminasi terkait hak – hak yang seharusnya diterima yang menyebabkan keberadaan PKT yang berasosiasi negatif menghambat perkembangan individu itu sendiri [3]. Kondisi ini ditangkap oleh MLKI dan dit KMA, yang kemudian bersama-sama melakukan berbagai sosialisasi terkait fakta hukum pengakuan negara juga pelatihan untuk meningkatkan kapasitas dari PKT [4, 5].

Era teknologi informasi saat ini menunjukkan kebutuhan untuk mengikis stigma ini tidak dapat dilakukan hanya melalui pendekatan konvensional namun juga didukung dengan pemanfaatan teknologi sebagai salahsatu sarana informasi kepada masyarakat terkait keragaman masyarakat kepercayaan dan masyarakat adat di Indonesia.

2. Solusi, Hasil, dan Keberlanjutan Kegiatan

“Sapa Penghayat” kemudian menjadi salah satu program yang digagas dari diskusi kecil pihak Hubungan Masyarakat MLKI, “Sapa Penghayat” mengusung konsep siniar tentang *Apa, Siapa, Mengapa, dan Bagaimana* ajaran kepercayaan di Indonesia. Konsep ini diharapkan menjadi *data-based* bagi MLKI. Selain itu, siniar ini diharapkan menjadi sumber informasi dan konfirmasi resmi terkait kesimpangsiuran dan stigma kepercayaan yang beredar. Dalam hal ini secara Sumber Daya Manusia, tim siniar yang dibentuk MLKI tidak bergelut dalam bidangnya sehingga dibutuhkan peningkatan kapasitas secara teknis dan strategis untuk timnya. Berdasarkan hal tersebut, pengabdian masyarakat Prodi Ilmu Komunikasi Universitas Telkom pada tahap awal membantu dalam mempertajam konsep – konsep yang akan dijalankan pada siniar ‘Sapa Penghayat’ melalui pembuatan teknis dan realisasi pembuatan *bumper* siniar tersebut.

Pihak MLKI menyambut baik ide penguatan tersebut. Namun berhubung situasi pandemi pelaksanaan diskusi maupun pembuatan ini dilakukan secara daring melalui Zoom seperti yang tampak pada gambar 1 berikut:



Gambar 1. Kegiatan (a) Pelaksanaan penajaman konsep, (b) Susunan jadwal produksi, (c) Rekaman pertama dimoderatori salah satu dosen Ilmu Komunikasi Universitas Telkom

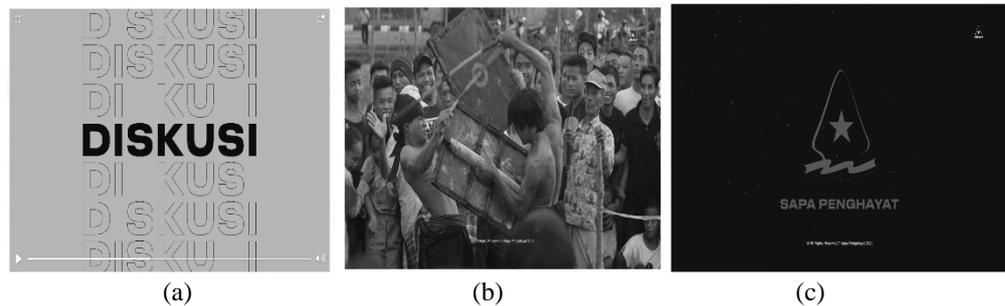
Adapun agenda yang telah dilakukan dalam hal ini adalah poin satu dan dua, dan ditargetkan tahap selanjutnya sesuai gambar 2 berikut :



Gambar 2. Skema Pembuatan Siniar ‘Sapa Penghayat’

Agenda pengabdian masyarakat tahap I dan II tersebut dilaksanakan pada bulan Mei – September 2021, pelaksanaan sinier sementara dilakukan via daring melalui Zoom dengan sistem rekaman. Langkah selanjutnya adalah penyuntingan dan penayangan pada tanggal yang ditentukan. Pada 25 Agustus 2021 dilakukan rekaman pertama melalui ujicoba pelaksanaan sinier dengan mengundang ibu Siti Khofifah Doktor Antropologi UI yang juga pegawai negeri sipil di lingkungan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan untuk mendiseminasikan disertasinya yang berjudul ‘Gerakan Kebangkitan Kepercayaan, Adat, dan Tradisi Jawa’. Tim sinier MLKI terdiri dari 11 orang dengan pembagian tugas dan tanggung jawabnya masing – masing. Agenda 3

dan 4 akan dilaksanakan pada bulan November 2021 – Februari 2022. Sementara itu kegiatan tahap 1 dan 2 terlihat pada gambar 3 berikut:



Gambar 3. Hasil Pembuatan Bumper

(a) Cuplikan bumper sapa Penghayat (Awal), (b) Cuplikan bumper sapa Penghayat (tengah), (c) Cuplikan bumper sapa Penghayat (akhir)

DAFTAR PUSTAKA

- [1] MLKI, “Home - Majelis Luhur Kepercayaan Indonesia,” 2017. [Online]. Available: <https://www.mlki.or.id/>. [Diakses 4 October 2021].
- [2] Kompas.com., “Trauma Diskriminasi Panjang Para Penghayat Kepercayaan - Kompas.id.,” 2021 May 31. [Online]. Available: <https://www.kompas.id/baca/dikbud/2021/05/31/trauma-diskriminasi-panjang-para-penghayat-kepercayaan/>. [Diakses 4 October 2021].
- [3] G. Mahestu, “Emic Analysis Towards Penghayat Kepercayaan Dynamics in the Democratic Era,” dalam *E3S Web of Conferences*, <https://doi.org/10.1051/e3sconf/20187314016>, 2018.
- [4] Hukumonline.com, “Beberapa Tantangan yang Dihadapi Penganut Penghayat Kepercayaan - Berita Hukumonline.,” 2020 November 26. [Online]. Available: <https://www.hukumonline.com/berita/baca/lt5fbf9464b46fa/beberapa-tantangan-yang-dihadapi-penganut-penghayat-kepercayaan>. [Diakses 4 October 2021].
- [5] Kemendikbud, “Webinar “Pemuda Penghayat Kepercayaan terhadap Tuhan YME dalam Kerangka Pelestarian Tradisi” - Direktorat Kepercayaan Terhadap Tuhan Yang Maha Esa Dan Tradisi.,” <https://kebudayaan.kemdikbud.go.id/ditkma/webinar-pemuda-penghayat-kepercayaan-terhadap-tuhan-yme-dalam-kerangka-pelestarian-tradisi/>, Jakarta, 2020.
- [6] MLKI, “Rapat Sinkronisasi Program Bersama Direktorat Kepercayaan - Majelis Luhur Kepercayaan Indonesia.,” 2 September 2020. [Online]. Available: <https://www.mlki.or.id/rapat-sinkronisasi-program-bersama-direktorat-kepercayaan/>. [Diakses 4 October 2021].